

**PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
MELALUI TEKNIK KONFRONTASI TERHADAP PENGENDALIAN  
EMOSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**JULIANTY SAFITRI**  
**NPM: 1402080129**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Julianty Safitri. NPM. 1402080129. Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Konfrontasi adalah keterampilan atau teknik yang digunakan oleh konselor yang menantang konseli karena adanya ketidaksesuaian yang terlihat dalam pernyataan dan tingkahlaku konseli, terjadi inkonsistensi antara perkataan dan perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya. Konfrontasi ini sifatnya membantu klien, bukan dimaksudkan untuk menyerang klien tetapi hanya dibatasi pada komentar-komentar khusus terhadap perilaku klien yang tidak konsisten. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat berada di JL. Sei Kera Hilir 1, Telp. (0614551032) Propinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Populasi dan Sampel penelitian adalah: siswa kelas X untuk dapat mengendalikan emosi siswa. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Januari 2018, dengan teknik pengumpulan data, angket. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Pengendalian emosi siswa berjalan dengan dinamis setelah diberikannya Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

**Kata Kunci: Teknik Konfrontasi, Pengendalian Emosi.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Sarman** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Rukinam** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang dan adik tersayang: Susilo, Oktari Devianti Semoga kelak menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Gustini Raya M.M** selaku kepala sekolah SMK N 4 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Bapak Drs. Darwis** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. **Kepada Ibuk Desri Yeni** terima kasih saya ucapkan atas dukungan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. **Kepada Bapak Muhammad Fauzi Hrp S.Pd** terima kasih saya ucapkan atas dukungan dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada murid-murid SMK N 4 Medan khususnya kelas X PL yang telah berikan dukungan dan bekerja sama dengan baik selama PPL dan penelitian.

10. Kepada Ibu dan om :**Yuni Suryani, Sri Mujiani, Aldiansyah, Gunawan, Iis Misbahuddin** yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
11. Kekasih Hati **Irwanto** yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
12. Kepada semua sahabat-sahabat ku **Nurul Intan Irawani, Rahma Yuni Dasopang, Mela Marantika, Riska Julyanti Susilo, Yunisa Pertiwi** yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2014 kelas B pagi program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabat ku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Medan, Maret 2018  
Penulis

**JULIANTY SAFIT**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teori.....	9
1. Bimbingan Kelompok .....	9
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok .....	9
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok .....	10
1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok .....	11
1.4 Manfaat Bimbingan Kelompok.....	12
1.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	13

2.	Teknik Konfrontasi.....	15
2.1	Pengertian Teknik Konfrontasi.....	15
2.2	Tujuan Konfrontasi .....	17
2.3	Waktu Yang Tepat Melakukan Teknik Konfrontasi.....	18
2.4	Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Teknik Konfrontasi .....	18
2.5	Faktor-faktor Yang Menyebabkan Konfrontasi .....	19
3.	Pengendalian Emosi.....	20
3.1	Pengertian Emosi .....	20
3.2	Pengendalian Emosi .....	21
3.3	Pentingnya Mengendalikan Emosi.....	23
3.4	Jenis Pengendalian Emosi .....	23
3.5	Upaya Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi .....	24
3.6	Ciri-ciri Pengendalian Emosi.....	24
B.	Kerangka Konseptual .....	25
C.	Penyusunan Hipotesis.....	26
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
1.	Lokasi Penelitian .....	27
2.	Waktu Penellitian .....	27
B.	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	28
1.	Populasi Penelitian .....	28
2.	Sampel Penelitian .....	28
C.	Variabel Penelitian.....	29



D. Defenisi Operasional Variabel .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Uji Coba Instrumen.....	33
G. Teknik Analisi Data.....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil Sekolah .....	38
2. Visi dan Misi SMK N 4 Medan.....	38
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 4 Medan .....	39
4. Keadaan Guru di SMK Negeri 4 Medan.....	40
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMK N 4 Medan.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Uji Reabilitas .....	50
D. Pengujian Hipotesis .....	54
E. Uji Determinasi .....	54
F. Diskusi Hasil Penelitian.....	55
G. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Kisi- kisi Angket .....	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	39
Tabel 4.2 Data Guru di Sekolah SMK Negeri 4 Medan.....	41
Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing.....	43
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel X .....	45
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel X Setelah Diuji .....	46
Tabel 4.6 Data Validitas Variabel Y .....	46
Tabel 4.7 Skor Angket Variabel Y(Pengendalian Emosi).....	47
Tabel 4.8 Distribusi Product Mooment.....	48
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Angket Penelitian

Lampiran 2 Hasil Angket Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3 Hasil Angket Penngendalian Emosi

Lampiran 4 Hasil pengelolaan angket Penelitian

Lampiran 5 Lembar Angket Penelitian Setelah Di Uji Validitas

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Lembar Hasil Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 14 Surat Izin Riset

Lampiran 15 Surat Balasan Riset

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab, dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru adalah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan disekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu. Remaja adalah individu yang berusia antara 12 – 21 tahun yang sudah mengalami masa peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa,

dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 adalah remaja pertengahan dan 18-21 adalah masa remaja akhir.

Beberapa perubahan pada umumnya terjadi pada masa remaja seperti : perubahan fisik, perubahan emosi dan perubahan sosial. Perubahan fisik pada remaja dapat dilihat dari perubahan tinggi badan , berat badan serta proporsi berbagai anggota tubuh yang lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik.

Perubahan emosi yang terjadi pada masa remaja ini menyebabkan para remaja umumnya memiliki kondisi emosi yang labil. Memang tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun besar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri dari pola perilaku baru dan tekanan sosial yang baru, serta kecendrungan remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan bukan sebagaimana adanya.

Pergolakan emosi remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh seperti lingkungan tempat tinggal, sekolah dan teman-teman sebayanya, masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi membuat mereka dituntut mampu menyesuaikan diri secara efektif. Untuk itu perlu dihindari hal-hal yang dapat menimbulkan emosi negatif seperti marah, sedih, kecewa, frustrasi, cemas dan lainnya. Banyak penelitian membuktikan bahwa salah satu penyebab remaja menjadi nakal adalah karena mengalami gangguan emosi menimbulkan rasa tidak aman dan tidak puas terhadap kehidupan sehari-hari, selanjutnya dapat menimbulkan kebencian dan kecemburuan terhadap orang-

orang yang lebih beruntung dan bahagia. Akibat dari semuanya ini sering mereka melakukan tindakan yang merusak dan menyakiti orang lain. Banyak situasi lain yang timbul disekolah atau dalam suatu kelompok yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak tenang, misalnya siswa tidak senang kepada gurunya karena pribadi guru, namun bisa juga disebabkan sesuatu yang terjadi pada saat sehubungan dengan keadaan kelas. Keadaan emosional seperti ini tentunya dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa.

Yang lebih ironi lagi penyebab yang melatar belakangi kasus-kasus perkelahian, tawuran dan bahkan kasus bunuh diri yang terjadi di kalangan remaja bukan masalah-masalah ringan bahkan terkesan sepele bagi orang yang berpikir rasional. Contoh kasus yang pernah terjadi yakni: Pencurian sepatu yang dilakukan oleh pelajar SMK Negeri 4 Medan yang terjadi ketika salah satu kelas X sedang berada di Lab Komputer. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK yaitu bapak Fauzi yang mengajar di SMK Negeri 4 Medan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2017 mengatakan "Siswa disini cenderung sulit dimengerti sikapnya, mereka terkadang cenderung murung, tidak semangat mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan dengan alasan yang bisa dibilang sepele".

Keadaan seperti berbagai kasus diatas merupakan salah satu indikasi ketidaksiapan remaja menyikapi kondisi lingkungan sekitar. Rasa kecewa, malu, marah, dan perasaan-perasaan negatif lainnya yang bersifat destruktif bersumber pada ketidakmampuan individu mengenali dan mengendalikan emosi serta

memotivasi diri. Kondisi ini merupakan cerminan dari kecerdasan emosi yang rendah.

Salah satu pengendali emosi adalah pengetahuan yang mendalam mengenai emosi itu sendiri, dan pada kenyataannya banyak remaja yang tidak tahu mengenai emosi atau bersikap negative terhadap emosi karena kurangnya pengetahuan akan aspek ini. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa emosi adalah suatu keadaan kejiwaan yang mewarnai tingkah laku. Emosi dapat juga diartikan sebagai suatu reaksi psikologis yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku gembira, bahagia, sedih, berani, takut, marah, haru dan sejenisnya. Biasanya emosi muncul dalam bentuk luapan perasaan dan surut dalam waktu yang singkat.

Sekolah sebagai sarana pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, selain untuk mengembangkan kemampuan intelegensi, pendidikan juga perlu mengembangkan aspek psikologis siswa. Disinilah peran bimbingan konseling dalam pemberian layanan secara khusus kepada semua siswa agar masing-masing dapat berkembang secara mandiri dan optimal. Salah satu layanan yang dapat diberikan dalam bimbingan konseling adalah melalui Bimbingan Kelompok.

Tohorin (2007: 170) mengemukakan bahwa “Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan Bimbingan Kelompok”.

Dalam menyelenggarakan program Bimbingan Konseling tersebut, maka harus digunakan beberapa teknik, prosedur dan pendekatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Diantara prosedur yang digunakan dalam bimbingan konseling



adalah Layanan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan pendekatan dan teknik–teknik yang tepat. Dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan menggunakan teknik Konfrontasi.

Konfrontasi adalah keterampilan atau teknik yang digunakan oleh konselor yang menantang konseli karena adanya ketidaksesuaian yang terlihat dalam pernyataan dan tingkah laku konseli, terjadi inkonsistensi antara perkataan dan perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya. Konfrontasi ini sifatnya membantu klien, bukan dimaksudkan untuk menyerang klien tetapi hanya dibatasi pada komentar-komentar khusus terhadap perilaku klien yang tidak konsisten. Faktor penting dalam Konfrontasi adalah ketepatan waktu penyampaian dan sifatnya yang *non-judge mental*, sehingga klien mampu menginterpretasikan komentar yang disampaikan itu untuk “melihat kembali dirinya”.

Konfrontasi bisa diartikan sebagai perihal berhadap-hadapan langsung. Istilah ini juga bisa dimaknai sebagai sesuatu permusuhan atau pertentangan. Secara lebih luas, “konfrontasi” bermakna cara menentang musuh atau kesulitan dengan berhadapan langsung dan terang-terangan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik konfrontasi adalah teknik dalam konseling yang digunakan untuk menunjukkan adanya ketidaksesuaian/ketidakcocokan antara dua pernyataan yang dikatakan klien, antara ungkapan verbal dan non verbal atau antara kata-kata dan tindakan klien.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui**

**Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” .**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Siswa mudah marah
2. Siswa mudah terpancing untuk berkelahi
3. Guru belum sepenuhnya dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Emosi siswa.
4. Siswa belum mampu mengendalikan perasaan senang maupun sedih
5. Siswa belum mampu menguasai diri

**C. Batasan Masalah**

Suatu penelitian tanpa ketidak jelasan pembahasan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, dafar penelitian mencapai sasaran yang tepat. penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun masalah dalam penelitian adalah **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X PL SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 “.**

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengendalian Emosi siswa pada kelas X di SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengendalian Emosi siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas X di SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengendalian Emosi siswa pada Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengendalian Emosi siswa pada Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dikelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok.
- b. Manfaat bagi siswa agar siswa yang kurang mampu mengendalikan emosinya didalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari agar kedepannya menjadi manusia yang dapat menguasai diri/dapat mengendalikan emosinya didalam belajarnya dan kehidupan sehari-hari.
- c. Manfaat bagi pembimbing untuk dapat dijadikan masukan tentang pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengendalikan emosi siswa.

### 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori tentang pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik Konfrontasi terhadap kemampuan mengelola emosi siswa, sehingga dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan konseling dalam setting sekolah.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan Kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar. Karena mengandung aspek sosial, yaitu belajar bersama. Peserta Layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Menurut Hartinah DS (2009 : 104) “Bimbingan Kelompok adalah Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau perkembangan dirinya, baik dengan individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan pelajar”.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, (2004 : 309) “Bimbingan Kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Menurut Nurihsan (2007 : 23) “Bimbingan Kelompok merupakan bantuan diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Menurut Wibowo (2005: 17) “Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diketahui Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam Bimbingan Konseling untuk memberikan bantuan yang menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik/siswa dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan bermakna bagi partisipan.

## **1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum Layanan Bimbingan Kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

Secara lebih khusus Layanan Bimbingan Kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan verbal maupun non-verbal ditingkatkan.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007 : 547) “Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkebangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu, Bimbingan Kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik”.

Menurut Hartinah (2009 : 105) “Tujuan Bimbingan Kelompok adalah siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok”.

Dari pendapat ahli diatas, maka diketahui Tujuan Bimbingan Kelompok adalah untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkebangan sosial masing-masing anggota kelompok dan diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

### **1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok**

Terdapat dua jenis Layanan Bimbingan Kelompok.yakni: kelompok bebas dan kelompok tugas.

Menurut Hartinah (2009:13) terdapat dua jenis Bimbingan Kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok. Sedangkan kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun tumbuh didalam kelompok tugas, perhatian ini diarahkan kepada satu titik pusat yaitu penyelesaian tugas.

Dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah Bimbingan Kelompok yang bertopik tugas. Yaitu dalam pelaksanaannya Layanan Bimbingan

Kelompok bahwa arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu untuk menyelesaikan tugas, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian secara khusus untuk tugas yang dimaksudkan tersebut. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antara anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut dengan setuntas mungkin.

#### **1.4 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2007:565), manfaat “Bimbingan Kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri”.

Menurut Hartinah (2009: 114) manfaat Bimbingan Kelompok adalah:  
1) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok,  
2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya,  
3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa manfaat Bimbingan Kelompok adalah anggota kelompok mendapat pengalaman bagi dirinya sendiri, dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata, memiliki pemahaman yang objektif, luas serta dapat menimbulkan kerjasama dalam kelompok dengan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka serta mampu menolong



seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah-masalahnya terkhusus dalam masalah belajarnya.

### **1.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Agar Bimbingan Kelompok yang akan dilakukan mencapai hasil optimal, tuntunannya diperlukan strategi yang runtun sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu disusun tahap-tahap dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

Menurut Hartinah (2009:131-151) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dilakukan dengan empat tahapan yaitu: a) Pembentukan; b) Peralihan; c) Pembahasan; d) Pengakhiran”.

#### a) Pembentukan

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri juga dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh sebagai manapun seluruh anggota kelompok, memberikan penjelasan tentang pembimbing kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta dijelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

#### b) Peralihan

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini, yaitu:

a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertakan anggota.
- e) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.
- f) Kegiatan.

c) Pembahasan

Tahap ini merupakan dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirimnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini yaitu: sebagai proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan pengaturan serta penuh empati.

d) Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang pada tahap ini yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjut.

d) Mengemukakan pesan dan harapan.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2007:565) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dilakukan dengan memberikan: a) Pengertian Bimbingan Kelompok; (b) Tujuan Bimbingan Kelompok; (c) Jenis-jenis Bimbingan Kelompok; (d) Asas-asas Bimbingan Kelompok; (e) Komponen Bimbingan Kelompok; (f) Tahap Bimbingan Kelompok”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa Tahap-tahap Bimbingan Kelompok ada tahap pembentukan, peralihan, pembahasan, pengakhiran. Dimana pada tahap-tahap tersebut sudah termasuk penjelasan kedalam Pengertian, tujuan, jenis-jenis, asas-asas, komponen, dan tahap-tahap bimbingan kelompok.

## **2. Teknik Konfrontasi**

### **2.1 Pengertian Teknik Konfrontasi**

Arti kata Konfrontasi (1) perihal berhadap-hadapan langsung (antara saksi dan terdakwa dsb); (2) permusuhan; pertentangan antara blok Barat dan blok Timur masih terus berlanjut; (3) cara menentang musuh atau kesulitan dengan berhadapan langsung dan terang-terangan.

Konfrontasi adalah keterampilan atau teknik yang digunakan oleh konselor yang menantang konseli karena adanya ketidaksesuaian yang terlihat dalam pernyataan dan tingkahlaku konseli, terjadi inkonsistensi antara perkataan dan perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya. Konfrontasi ini sifatnya membantu klien, bukan dimaksudkan untuk menyerang klien tetapi hanya dibatasi pada komentar-komentar khusus terhadap perilaku klien yang tidak konsisten.

Menurut Retno Tri Hariastuti dan Eko Darmanto (2007 : 54) mengemukakan bahwa “Konfrontasi merupakan suatu respon verbal yang digunakan oleh konselor untuk menyatakan adanya diskrepansi atau kesenjangan antara perasaan, pikiran, dan perilaku klien seperti yang tampak pada pesan-pesan yang dinyatakannya. Konfrontasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk membawa klien memusatkan perhatian pada bagian atau aspek-aspek perilaku yang jika diubah dapat membuatnya menjadi orang yang dapat bertindak lebih efektif”.

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006 : 40) mengemukakan bahwa “Konfrontasi adalah keterampilan/teknik yang digunakan oleh konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruensi dalam diri klien dan kemudian konselor mengumpan balikkan kepada klien”.

Kesenjangan itu terjadi : (a) Antara dua pernyataan; (b) Klien mengatakan satu pihak dia sangat memperhatikan pacarnya tapi dalam pernyataan lain dia malas menghubungi; (c) Antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan; (d) Klien mengatakan bahwa dia sangat minat mengambil tes pegawai, tapi dia tidak datang ketempat tes tersebut; (e) Antara pernyataan dan tingkah laku nonverbal; (f) Klien menyatakan bahwa dia sangat senang bertemu pacarnya tetapi sewaktu bercerita raut wajahnya sedih; (g) Antara dua tingkah laku nonverbal; (h) Kaki gemetar sedangkan bibir tersenyum.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa Konfrontasi merupakan suatu respon verbal yang digunakan oleh konselor untuk menyatakan adanya diskrepansi atau kesenjangan antara perasaan dalam diri klien dan kemudian konselor mengumpan balikkan kepada klien dalam perilakunya dengan memberikan komentar.

## 2.2 Tujuan Konfrontasi

Tujuan Konfrontasi adalah untuk membantu proses perkembangan konseli yang sementara ini nampak terganggu oleh adanya kesenjangan tersebut. Kesenjangan itu terjadi: (1) Ketidak sesuaian antara ekspresi konseli tentang siapa dia dan apa yang diinginkannya. (*real self* atau *self concept versus ideal self*); (2) Ketidak sesuaian antara verbal konseli tentang dirinya (*awareness* atau *ansight*) dengan perilakunya. (Klien mengatakan satu pihak dia sangat memperhatikan pacarnya, tapi dalam pernyataan lain dia malas menghubungi); (3) Antara Dua Tingkahlaku Non Verbal (Kaki gemetar, sedangkan bibir tersenyum); (4) Antara dua orang atau lebih (Dia berkata begini, dan Anda mengatakan begitu ; (5) Antara Pernyataan dan Tingkahlaku Non-Verbal (Konseli menyatakan bahwa dia sangat senang di runag konseling, tetapi wajahnya menunjukkan ketegangan dan gemetar)

Menurut Hariastuti dan Darminto, (2007:54) mengemukakan bahwa “Tujuan konfrontasi adalah untuk mengenali pesan-pesan klien yang bercampur aduk atau tidak konsisten, serta bertujuan pula untuk mengeksplorasi cara-cara lain dalam upaya memahami situasi atau diri klien”.

Sedangkan menurut Hatauruk dan Pribadi, (2011: 27) mengemukakan bahwa “Tujuan konfrontasi adalah untuk membuat orang agar mengubah pertahanan yang telah dibangun guna menghindari pertimbangan bidang tertentu dan untuk meningkatkan komunikasi terus terang. Pertahanan-pertahanan psikologis ini biasanya merupakan bidang yang penting didekati, tetapi sangat sensitive sehingga sangat takut mengurusinya”.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat di ketahui bahwa tujuan konfrontasi adalah untuk mengenali pesan-pesan klien yang bercampur aduk atau tidak konsisten guna meningkatkan komunikasi terus terang.

### **2.3 Waktu Yang Tepat Melakukan Teknik Konfrontasi**

Teknik konfrontasi dapat dilakukan oleh konselor apabila klien tersebut menyampaikan atau menunjukkan adanya suatu kesenjangan yang ada pada dirinya.

Menurut Retno Tri Hariastuti dan Eko Darmanto (2007 : 60) mengemukakan bahwa “Konfrontasi dilakukan apabila: (1) klien sudah merasa siap untuk dikonfrontasi, dengan tanda bahwa klien itu memberikan respon yang baik terhadap konselor; (2) Konselor harus cukup yakin tentang apa yang ditunjukkan sebagai pertentangan, dan tidak boleh bicara dengan nada mengadili, menuduh ataupun memamerkan ketajaman pengamatannya; (3) Konfrontasi harus digunakan bila terdapat kesempatan yang baik yang tepat digunakan untuk membantu; (4) Konfrontasi dapat dilakukan apabila hubungan klien dan konselor sudah mencapai kepercayaan, tapi jika tidak justru akan terjadi resistensi pada diri klien”.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa waktu yang tepat melakukan teknik konfrontasi adalah ketika klien memberikan respon yang baik terhadap konselor, Konselor tidak boleh bicara dengan nada mengadili. Dengan begitu klien merasa siap untuk menngemukakan apa yang telah dirasakannya.

### **2.4 Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Teknik Konfrontasi**

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik konfrontasi agar klien tidak semena-mena dalam menyampaikan apa yang diucapkan dan yang dirasakan.

Menurut Retno Tri Hariastuti dan Eko Darmanto (2009: 66) mengemukakan bahwa “hal yang diperhatikan dalam teknik konfrontasi apabila: (1) Konselor harus cukup yakin tentang apa yang ditunjukkan sebagai pertentangan dan tidak boleh bicara dengan nada mengadili, menuduh ataupun memamerkan ketajaman pengamatannya; (2) Kesiapan penerima; (3) Hal-hal yang dikonfrontasi bersifat baru; (4) Konfrontasi harus digunakan bila terdapat

kesempatan yang baik yang tepat digunakan untuk membantu; (5) Pemberian yang membantu; (6) Nyatakan sespesifik mungkin”.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa hal yang diperhatikan dalam konfrontasi adalah klien siap mendengarkan sesuatu yang akan disampaikan konselor, topik yang dibahas adalah topik yang saat ini sedang terjadi, jika peristiwanya lama mungkin saja klien akan berbohong kepada konselor. Konselor juga harus mempertimbangkan alasan kita untuk memberikan reaksi, kemudian sedapat mungkin kita mengemukakan contoh-contoh yang kita tujukan (umpamanya, kata-kata actual dari klien).

## **2.5 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Konfrontasi**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Konfrontasi, yaitu:apabila konselor menemukan kesenjangan pada diri klien, ketidak-jujuran klien antara perkataan dan perbuatannya sehingga Konselor perlu melakukan teknik konfrontasi apabila pada diri konseli didapati adanya:

Menurut Hariastuti dan Darminto (2007: 79) mengemukakan bahwa “Faktor yang menyebabkan konfrontasi adalah: (1) Pertentangan antara apa yang dia katakan dengan apa yang dia lakukan; (2) Pertentangan antara dua perkataan yang disampaikan dalam waktu yang berbeda; (3) Pertentangan antara perasaan yang dia katakan dengan tingkah laku yang tidak mencerminkan perasaan tersebut”.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan konfrontasi adalah apabila klien tidak secara jujur dan terbuka mengemukakan apa yang sebenarnya telah terjadi, klien berusaha menutup-nutupi sesuatu hal yang orang lain tidak boleh tahu.

### **3. Pengendalian Emosi**

#### **3.1 Pengertian Emosi**

Emosi yang berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, berarti bergerak atau menggerakkan, dari asal kata emosi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Sebagian besar orang mendefinisikan emosi sebagai suatu komponen terdapat dalam perasaan atau kegiatan fisiologis. Sebagian orang lain mendefinisikan emosi sebagai seperangkat komponen dengan struktur yang deterministik atau probabilistik, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami oleh seseorang dalam perasaan atau kegiatan fisiologis. Sebagian orang lain mendefinisikan emosi sebagai seperangkat komponen dengan struktur yang deterministik atau probabilistik, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami oleh seseorang dalam merespon suatu peristiwa. Emosi dapat diartikan sebagai kondisi intrapersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas motor. Emosi dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kompleksitas yang terbentuk, berupa perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Emosi dapat diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, atau reaksi menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu. Dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Variabel emosi terdiri dari dua bentuk, yaitu (1) action, berupa perilaku menyerang, menghindar,



mendekat, atau menjauh dari tempat atau orang, menagis, ekspresi wajah, dan postur wajah, serta (2) physiological reaction, berupa aktivitas sistem saraf otonomi, aktivitas otak, dan sekresi hormonal.

Menurut *Daniel Goleman* (2002 : 411), mengemukakan bahwa “Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak”.

Menurut Syamsudin (2005:114), mengemukakan bahwa “Emosi adalah sebagai sesuatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*a strid up state*) yang menyertai atau munculnya sebelum dan sesudah terjadinya perilaku”.

Menurut Sarlito W.S. Yusuf (2005: 144-145), mengemukakan bahwa “Emosi Merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam)”.

Dari pendapat para ahli diatas,maka dapat diketahui bahwa emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, yang menyertai atau munculnya sebelum dan sesudah terjadinya perilaku pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).

### **3.2 Pengendalian Emosi**

Adanya kondisi emosi yang tinggi pada remaja, membuat remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya menjadi terhambat. Untuk

itu, perlu adanya suatu bentuk pengendalian emosi agar emosi yang timbul dapat tersalurkan dengan baik dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki remaja. Agar remaja mencapai tingkat kematangan emosi yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang sedang mereka jalani saat ini.

Menurut Susanto (2008: 11) mengemukakan bahwa “Melakukan pengendalian emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi. Pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya”.

Menurut *Robinson Manz* (2009: 25) mengemukakan bahwa “Pengendalian Emosi berarti perasaan subyaktif individu yang sering kali berkaitan dengan ekspresi raut muka maupun gerak tubuh dan mengandung perasaan-perasaan yang membangkitkan kemampuan motivasi dalam diri individu”.

Menurut *Sigmund Freud Rosa* (2006: 13) mengemukakan bahwa “Mengendalikan Emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah beradab atau belum”.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa pengendalian emosi berarti melakukan suatu bentuk penyesuaian diri secara psikologis yang menentukan apakah seseorang sudah beradab atau belum sering kali berkaitan dengan ekspresi raut muka maupun gerak tubuh.

### **3.3 Pentingnya Mengendalikan Emosi**

Pada saat manusia sedang emosi, manusia akan merasakan ketidakseimbangan pola berfikirnya dan kemampuan cara berfikir manusia tersebut yang tadinya sehat akan cenderung semakin berkurang. Sehingga manusia tersebut akan sulit untuk mengendalikan perilakunya pada saat sedang emosi.

Menurut Sayyid Mujtaba Supeno (2009: 345), mengemukakan bahwa “Kejahatan merupakan perwujudan dari kepribadian yang tidak seimbang. Ketika seorang individu kehilangan pengawasan atas akalnya, maka ia juga akan kehilangan atas kehendak dan dirinya sendiri”.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa pengendalian emosi itu sangat diperlukan karena jika tidak, emosi yang berlebihan yang tidak dapat terkendali akan membawa dampak pada perubahan perilaku individu.

### **3.4 Jenis Pengendalian Emosi**

Menurut Ramadhani & Thiomina (2009: 11), “Ada dua jenis pengendalian emosi yang diantaranya: (1) Pengendalian Internal adalah pengendalian emosi yang dilakukan oleh subyek/dalam diri individu tersebut; (2) Pengendalian Eksternal adalah pengendalian emosi yang dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan subyek/individu, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah dan tempat terapi untuk mengendalikan emosi subyek/individu”.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa pengendalian emosi ada 2, yaitu pengendalian emosi internal dan pengendalian emosi eksternal. Pengendalian emosi internal yaitu pengendalian emosi dari dalam diri individu tersebut. Maksudnya, individu yang berperan aktif untuk bisa mengendalikan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain yang berada disekitarnya, sedangkan pengendalian emosi eksternal yaitu pengendalian emosi yang dilakukan dengan bantuan orang lain yang ada disekitar individu yang emosinya ingin dikendalikan.

### 3.5 Upaya Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi

Menurut Santoso (2008: 11) mengemukakan bahwa “Upaya untuk mengendalikan emosi yaitu dengan melakukan pengelolaan emosi yang baik, seperti: (1) Membiasakan “*I Message*” menggunakan “pesan aku” untuk mengungkapkan secara jujur perasaan sendiri; (2) mendeskripsikan tingkah laku spesifik dengan menghindari penilaian (*nonjudg-mental*); (3) menjelaskan implikasi tindakannya pada “aku”; (4) memberi tahu keinginan “aku””.

Menurut Prawoto (2009:3) mengemukakan bahwa “Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya”.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan “pesan aku” merupakan salah satu cara yang efektif untuk dapat lebih memahami apa yang ada dalam diri setiap individu. Kemudian semakin banyak berinteraksi dengan orang lain maka orang lain akan semakin tahu dan paham akan kondisi emosi seseorang sehingga dalam hal ini akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik.

### 3.6 Ciri-ciri Pengendalian Emosi

Menurut Susanto (2008: 13) mengemukakan bahwa “Ciri-ciri Pengendalian Emosi yaitu dengan melakukan pengelolaan emosi, seperti: (1) mampu bertahan menghadapi frustrasi; (2) mampu mengendalikan hawa nafsu atau keinginan-keinginan yang muncul dari dalam diri; (3) menjaga agar tidak stres yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir; (4) mampu menyelesaikan masalah atau konflik sendiri dengan baik; (5) mampu membaca dan memahami perasaan orang lain terampil bergaul; (6) orang yang secara emosional cerdas”.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri pengendalian emosi harus mampu menguasai diri dengan baik agar dapat berfikir luas dan rasional sehingga tidak akan menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun

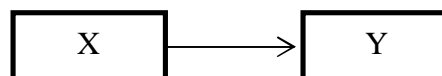
orang lain, selalu berfikiran positif, menyesuaikan penyelesaian dengan permasalahan yang terjadi, jangan mengungkit-ungkit permasalahan yang telah lalu dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kemampuan mengendalikan emosi adalah kemampuan dalam menangani agar perasaan dapat terungkap dengan tepat yang meliputi aspek kesadaran diri, kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, mengatasi kemurungan dan rasa kecewa, serta mengatasi perasaan marah dan tersinggung.

Layanan Bimbingan Kelompok dapat membantu siswa mengatasi masalah tersebut secara kelompok. Agar dalam Bimbingan Kelompok berjalan secara efektif dan berhasil, maka harus menggunakan teknik dan pendekatan yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masalah. Berdasarkan asumsi inilah disusun sebuah konsep membantu siswa dalam Mengendalikan Emosi melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Konfrontasi

Teori adanya hubungan variabel Variabel X dan Y



X : Layanan Bimbingan Kelompok

Y : Kemampuan Mengendalikan Emosi dengan Teknik Konfrontasi

### C. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_a$  : “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik Konfrontasi terhadap kemampuan Pengendalian Emosi pada siswa SMK N 4 Medan tahun pembelajaran 2017/ 2018”.
2.  $H_o$  : “Tidak Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik Konfrontasi terhadap kemampuan mengelola emosi pada siswa SMK N 4 Medan tahun pembelajaran 2017/2018”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan yang beralamatkan di jalan Sei Kera, No.132, Sidodadi, Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mart			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																						
2	Penulisan Proposal			■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Riset										■	■	■												
6	Pengelolaan Data													■	■										
7	Penulisan Skripsi															■	■								
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
9	Pengesahan Skripsi																						■		
10	Sidang meja hijau																							■	

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2006 : 173), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X PL SMK Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang berjumlah 19 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Berdasarkan ketentuan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan *proposive sampling* yaitu sejumlah sampel yang didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Maka banyaknya sampel yang digunakan oleh penelitian berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok adalah 18 orang yang dalam pelaksanaannya sendiri dibagi menjadi dua kelompok siswa yaitu satu kelompok terdiri dari 9 orang.



### C. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel (X) yaitu : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Konfrontasi.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel (Y) yaitu : Pengendalian Emosi.

a. Variabel (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Indikator : - Pengertian Bimbingan Kelompok

- Tujuan Bimbingan Kelompok
- Jenis-jenis Bimbingan Kelompok
- Asas Bimbingan Kelompok
- Komponen Bimbingan Kelompok
- Tahap Bimbingan Kelompok

b. Variabel (Y) : Pengendalian Emosi.

Indikator : - Mampu bertahan menghadapi frustrasi

- Mampu mengendalikan hawa nafsu atau keinginan-keinginan yang muncul dari dalam diri
- Menjaga agar tidak stres yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir
- Mampu menyelesaikan masalah atau konflik sendiri dengan baik
- Mampu membaca dan memahami perasaan orang lain terampil bergaul

- Orang yang secara emosional cerdas

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik Konfrontasi kemampuan Pengendalian Emosi :

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami suatu variabel penelitian, maka perlu diberi defenisi operasional dari variabel tersebut.

Adapun defenisi operasional dari penelitian adalah :

1. Bimbingan Kelompok dengan teknik Konfrontasi adalah upaya konselor dalam memberikan Bimbingan melalui Kelompok dengan menggunakan teknik mendorong klien menjadi lebih baik menyadari kesenjangan atau ketidakselarasan didalam pemikiran, perasaan dan perilaku untuk membahas suatu topik yang dilakukan secara sistematis dan terencana.
2. Kemampuan Pengendalian Emosi adalah kemampuan dalam menangani perasaan negative agar perasaan tersebut dapat terungkap dengan tepat yang meliputi aspek kesadaran diri, mengatasi kemurungan dan rasa kecewa, serta mengatasi perasaan marah dan tersinggung.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data dari siswa dengan pemberian instrument yang berupa angket diberikan langsung kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Sebelum siswa mengisi angket, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, serta petunjuk dalam pengisian angket tersebut.
2. Untuk mengukur emosi siswa, instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa mengelola emosi adalah angket dan lembar observasi. Untuk mengungkap data tentang mengelola emosi digunakan instrument berdasarkan skala Likert yang sudah dimodifikasi.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Variabel (X) Bimbingan Kelompok; Teknik Konfrontasi	1. Pengertian Bimbingan Kelompok	1, 2, 3	3
	2. Tujuan Bimbingan Kelompok	4,5,6	3
	3. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	7,8,9	3
	4. Asas Bimbingan Kelompok	10,11	2
	5. Komponen Bimbingan Kelompok	12,13	2
	6. Tahap Bimbingan Kelompok	14,15	2

Variabel (Y) Pengendalian Emosi	1. Mampu bertahan menghadapi frustrasi	16,17	2
	2. Mampu mengendalikan hawa nafsu atau keinginan-keinginan yang muncul dari dalam diri	18,19	2
	3. Menjaga agar tidak stres yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir	20,21,22	3
	4. Mampu menyelesaikan masalah atau konflik sendiri dengan baik	23,24	2
	5. Mampu membaca dan memahami perasaan orang lain terampil bergaul	25,26,27	3
	6. Orang yang secara emosional cerdas	28,29,30	3
Total			30

Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5. Dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada, instrumen yang digunakan adalah angket dengan model “Skala Likert” dengan lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Kurang setuju (KS) : Skor 3
4. Tidak setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Langkah penyusunannya adalah 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) Penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel, 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian angket dengan indikator serta ketepatan menyusun butir-butir kuesioner dan aspek-aspek yang diukur.

## F. Uji Coba Instrumen

Untuk memvalidkan instrumen digunakan validitas empirik dengan melakukan uji coba angket pada siswa yang bukan sampel penelitian. Dari hasil uji coba dapat diketahui validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus dibuang atau diganti karena tidak dianggap relevan. Teknik untuk mengukur validitas angket adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Layanan Bimbingan Kelompok

Y = Kepercayaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat

N = Banyaknya sampel

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r produk momen. Dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$  maka kolerasi dikatakan valid.

## 2. Uji Rehabilitas

Untuk rehabilitas angket digunakan cronbach's alpha. Adapun rumus koefisien dikutip dalam sugiyono (2007: 367) sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefesien reabilitas alfa

$k$  = Banyak butir item

$\sum s_{i^2}$  = Jumlah varians tiap skor item

$s_{i^2}$  = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$s_t^2$  = total

$n$  = banyak sampel

$\sum Y$  = skor total butir Varians soal

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $n$  = banyaknya sampel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes:

- a.  $0,00 < r_{11} < 0,20$  reliabilitas sangat rendah
- b.  $0,20 < r_{11} < 0,40$  reliabilitas rendah
- c.  $0,40 < r_{11} < 0,60$  reliabilitas cukup
- d.  $0,60 < r_{11} < 0,80$  reliabilitas tinggi
- e.  $0,80 < r_{11} < 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N$  = banyaknya sampel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut realibel.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Korelasi Product Moments

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (*product moment*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Validitas Instrumen

n = Jumlah Sampel

X = Variabel Bebas ( Pelayanan )

Y = Variabel Terikat ( Keputusan Pembelian )

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku sugiyono (2008: 257) yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta



Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ . Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Sciences).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK N 4 Medan
Alamat Sekolah	: di JL.Sei Kera Hilir 1 No. 132
Telepon	: 061-4551032
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kepala Sekolah	: Gustini Raya
Pendidikan Terakhir	: S2
Jurusan	: Manajemen

##### **2. Visi dan Misi SMK N 4 Medan**

###### **a. Visi SMK N 4 Medan**

§ Mejadi SMK yang menghasilkan tamatan berkualitas, profesional dan mampu mengembangkan diri serta bersaing dalam menghadapi era pasar bebas.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan langkah-langkah jangka panjang dengan arah yang jelas dengan misi sekolah.

### **b. Misi SMK N 4 Medan**

- § Meningkatkan manajemen lembaga profesional dan lingkungan kerja kondusif.
- § Menyiapkan infrastruktur yang memenuhi standart kompetensi dan memanfaatkan sumber daya.
- § Membekali tenaga pendidikan agar bekompetensi , berkualitas dan profesional, membekali siswa agar mengembangkan diri sebagai menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sebagai yang sesuai program keahlian.
- § Menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan DUDI.
- § Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah dan mempedomani peraturan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 4 Medan**

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang PKS	1	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Belajar Siswa	27	Permanen

5	Ruang Penjaga Sekolah	1	Permanen
6	Ruang Administrasi	1	Permanen
7	Ruang Laboratorium	2	Permanen
8	Ruangan Praktek	3	Permanen
9	UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen
11	Lapangan Olahraga	1	Permanen
12	Toilet Guru	2	Permanen
13	Toilet Siswa Siswi	3	Permanen
14	Gudang	1	Permanen

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada dipos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK N Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Keadaan Guru di SMK Negeri 4 Medan**

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

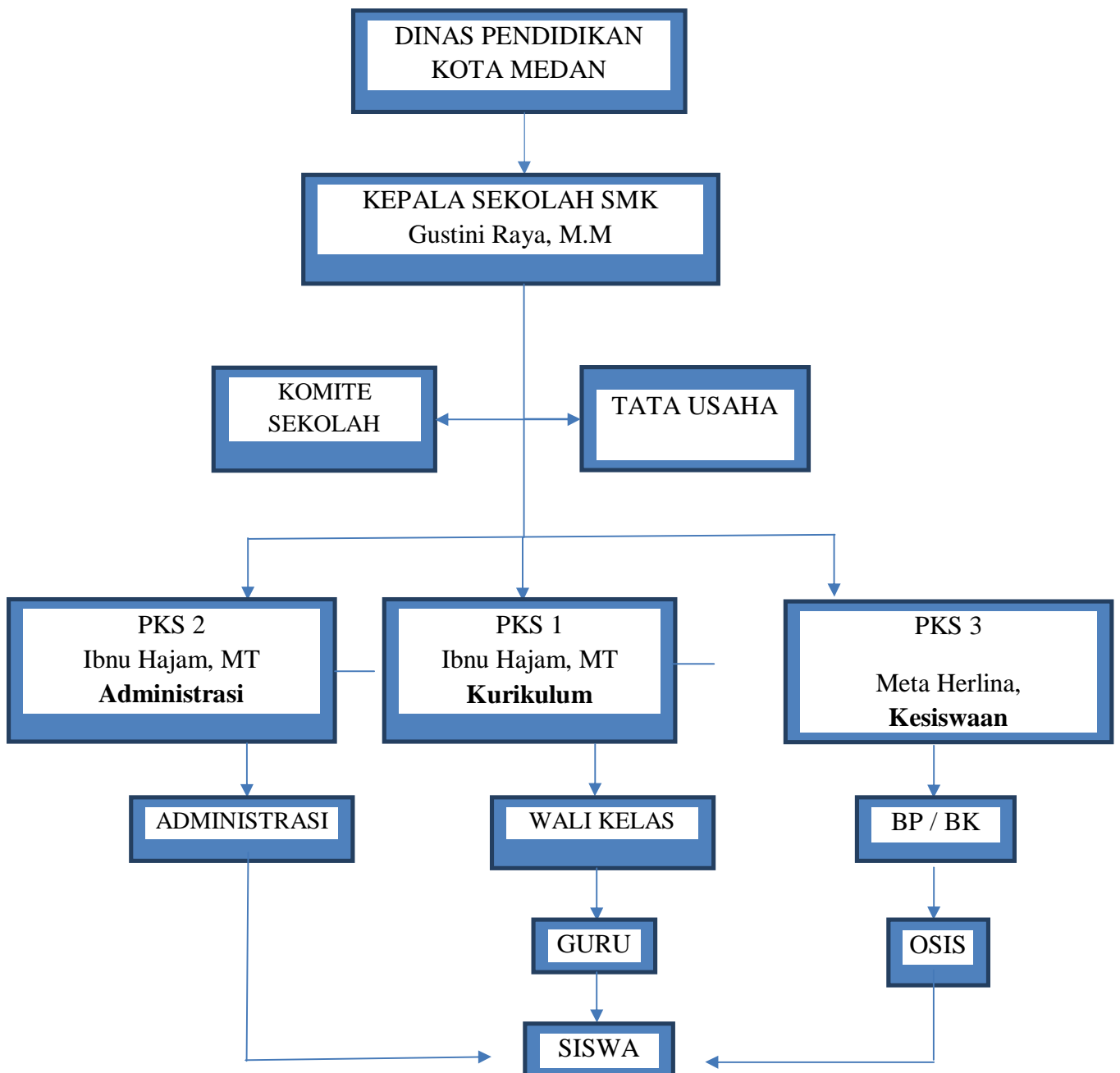
**Tabel 4.2**  
**Data Guru di Sekolah SMK Negeri 4 Medan**

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1	L	Kepala Sekolah	1	Tetap
2	P	PKS I	1	Tetap
3	P	PKS II	1	Tetap
4	P	PKS III	1	Tetap
5	P	Guru Mata Pelajaran	9	Tetap
6	P	Guru Mata Pelajaran	3	Tidak Tetap
7	L	Guru Mata Pelajaran	8	Tetap
8	L	Guru Mata Pelajaran	3	Tidak Tetap

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus tetap laki – laki berjumlah 4 dan yang perempuan 6 orang, sedangkan guru yang berstatus tidak tetap laki – laki berjumlah 8 orang dan yang perempuan 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan bahwa guru yang berkualitas sebagai tenaga pengajar sudah memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

### STRUKTUR ORGANISASI SMK N 4 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018



## 6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMK N 4 Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma – norma kehidupan.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Pembimbing**

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh Kelas
1	Drs.Darwis Aritonang	S 1 Bimbingan dan Konseling	XII TSM 1 XII TSM 2 XII TSM 3 XII PL XII AV 1 XII AV 2 XII AV 3 XII KR 1 XII KR 2 XII KR 3
2	Dra. P. Barus	S 1 Bimbingan dan Konseling	XI TSM 1 XI TSM 2 XI TSM 3 XI PL XI AV 1 XI AV 2 XI AV 3 XI KR 1 XI KR 2 XI KR 3
3	M.Fauzi Hrp, S.Pd	S 1 Bimbingan dan Konseling	X TSM 1 X TSM 2 XI TSM 3 X PL X AV 1 X AV 2 X AV 3 X KR 1 X KR 2 X KR 3
4	Desri Yeni	S 1 Matematika	Administrasi

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMK N Medan adalah 4 orang dan telah menyelesaikan pendidikan strata1 (S1) dan pernyataannya yang berlatang belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling dan Pendidika Matematika.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksana di SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X-PL yang berjumlah 19 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi disekolah. Penyebaran angket dilakukan dengan membuat jawaban alternative yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk memepermudah para respond dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 18 orang responden atau siswa dalam 30 butir pernyataan yang terdiri dari 15 butir pernyataan mengenai Layanan Bmbingan Kelompok dan 15 butir pernyataan Pengendalian Emosi.



## 1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

**Tabel 4.4**  
**Data Validitas Variabel X**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,2403	0,468	Tidak Valid
2	5,125	0,468	Valid
3	1,973	0,468	Valid
4	1,536	0,468	Valid
5	0,757	0,468	Valid
6	2,562	0,468	Valid
7	2,582	0,468	Valid
8	3,018	0,468	Valid
9	2,8807	0,468	Valid
10	3,045	0,468	Valid
11	3,193	0,468	Valid
12	3,229	0,468	Valid
13	2,447	0,468	Valid
14	3,987	0,468	Valid
15	4,21	0,468	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitass data pada taraf  $\alpha = 0.05$  dengan jumlah responden sebanyak 18 orang,dari daftar table harga kritik dari r product moment diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,468$ . Hasil uji validitas diatas untuk variabel X , menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan sebanyak 14 butir dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 dan sebnyak 1 butir dinyatakan tidak valid dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu butir nomor 1

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Variabel X setelah diuji**  
**(Layanan Bimbingan Kelompok)**

No Resp	No Item														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	58
2	5	4	3	4	5	1	4	5	2	1	4	1	3	4	46
3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	58
4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	60
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	62
6	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	61
7	2	3	5	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	47
8	1	1	1	1	1	4	5	3	2	4	2	4	3	5	37
9	4	4	5	2	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	53
10	4	2	3	3	4	3	4	5	2	3	5	5	5	3	51
11	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	2	3	4	54
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	59
13	4	4	5	3	4	5	1	4	5	3	4	4	4	5	55
14	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4		46
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
16	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
17	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	53
18	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	58
$\Sigma$															968

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 18 siswa dengan 14 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 37.

## 2. Hasil Angket Untuk Variabel Y :Pengendalian Emosi

**Tabel 4.6**  
**Data Validitas Variabel Y**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	4,317	0,468	Valid
2	4,15	0,468	Valid
3	4,15	0,468	Valid
4	4,39	0,468	Valid
5	4,344	0,468	Valid
6	4,279	0,468	Valid
7	4,612	0,468	Valid



Berdasarkan table diatas mengenai Pengendalian Emosi kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 18 siswa dengan 15 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 67 dan terendah 48 .

3. Hasil Analisa Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Product Mooment**

No	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	58	62	3596	3364	3844
2	46	58	2668	2116	3364
3	58	63	3654	3364	3969
4	60	66	3960	3600	4356
5	62	65	4030	3844	4225
6	61	66	4026	3721	4356
7	47	62	2914	2209	3844
8	37	58	2146	1369	3364
9	53	66	3498	2809	4356
10	51	48	2448	2601	2304
11	54	63	3402	2916	3969
12	59	67	3953	3481	4489
13	55	61	3355	3025	3721
14	46	53	2438	2116	2809
15	54	59	3186	2916	3481
16	56	64	3584	3136	4096
17	53	62	3286	2809	3844
18	58	64	3712	3364	4096
TOTAL	968	1107	59856	52760	68487

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 18$$

$$\Sigma X = 968$$

$$\Sigma Y = 1107$$

$$\Sigma X^2 = 968$$

$$\Sigma Y^2 = 1107$$

$$\Sigma XY = 59856$$

Kemudian dimasukkan kerumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18(59856) - (968)(1107)}{\sqrt{\{18(52760) - (968)^2\} \{18(68487) - (1107)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1077408 - 1071576}{\sqrt{\{949680 - (937024)\} \{1232766 - 1225449\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5832}{\sqrt{\{12656\} \{7317\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5832}{\sqrt{\{92603952\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5832}{9623,094}$$

$$r_{xy} = 6,606$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi terhadap pengendalian emosi siswa kelas x smk negeri 4 medan tahun pembelajaran

2017/2018 sebesar 6,606 terhadap pengendalian emosi. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

#### Kriteria Koefisien Korelasi

- a. 0,080-1,00 Sangat tinggi
- b. 0,06-0,80 Tinggi
- c. 0,40-0,60 Cukup
- d. 0,20-0,40 Rendah
- e. 0,00-0,20 Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai  $r_{xy}$  6,606 yang termasuk kategori “sangat tinggi”.

Harga  $r_{xy}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $r$  tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan  $N = 18$ . Maka  $r_{tabel} = 0,468$  dan  $r_{xy} = 6,606$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $6,606 > 0,468$ ) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

### C. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk

melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden.

Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha , yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-i} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma t} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefesien reabilitas alfa

$k$  = Banyak butir item

$\sum \sigma b$  = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$  = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\sum \sigma t$  = total

$n$  = banyak sampel

$\sum X^2$  = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$  = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

$n$  = 18

$\sum X^2$  = 265

$$\sum(X)^2 = 4761$$

$$\sum\sigma t_i = \frac{265 - \frac{4761}{18}}{18}$$

$$\sum\sigma t_i = \frac{265 - 264,5}{18}$$

$$\sum\sigma t_i = 0,027$$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varians setiap item pernyataan angket pengendalian emosi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Reabilitas Angket**

NO	$\Sigma b$	NO	$\Sigma b$
1	0,027	16	3
2	0,401	17	3,805
3	0,75	18	3,416
4	1,067	19	4,03
5	1,555	20	5,038
6	2,277	21	4,929
7	6,197	22	5,854
8	6,354	23	7,669
9	8,503	24	8,5
10	10,22	25	10,805
11	10,234	26	11,808
12	12,197	27	14,225
13	14	28	13,555
14	15,956	29	13,94
15	15,466	$\Sigma\sigma b = 195,45$	

Varians total hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$



$$\sigma^2 t = \frac{240959 - \frac{(2075)^2}{18}}{18}$$

$$\sigma^2 t = \frac{240959 - \frac{4305625}{18}}{18}$$

$$\sigma^2 t = \frac{240959 - 239201,388}{18}$$

$$\sigma^2 t = \frac{1757,612}{18}$$

$$\sigma^2 t = 97,645$$

Maka reabilitas angket

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma b} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{195,45}{97,645} \right)$$

$$r_{11} = (1,034)(1 - 2,0016)$$

$$r_{11} = (1,034)(1,0016)$$

$$r_{11} = 1,035$$

Dari perhitungan diatas diperoleh  $r_{11} = 1,035$ . Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $n =$  banyaknya sampel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

- f.  $0,00 < r_{11} < 0,20$  reliabilitas sangat rendah
- g.  $0,20 < r_{11} < 0,40$  reliabilitas rendah
- h.  $0,40 < r_{11} < 0,60$  reliabilitas cukup
- i.  $0,60 < r_{11} < 0,80$  reliabilitas tinggi

j.  $0,80 < r_{11} < 0,00$  reliabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi  $0,80 < 1,035 < 0,00$  sehingga termasuk kedalam kategori “ Reabilitas Sangat tinggi”.

#### D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 18 orang, maka selanjutnya hasil  $r_{hitung}$  diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,606\sqrt{18-2}}{\sqrt{1-0,3672^2}}$$

$$t = \frac{2,424}{0,6328}$$

$$t = 3,8305$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (18-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $t_{hitung} = 3,8305$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,119$  yaitu  $3,8305 > 2,119$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### E. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{hitung}$  diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,606^2 \times 100\%$$

$$D = 0,3672 \times 100\%$$

$$D = 36,72\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat di ketahui bahwa pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi terhadap pengendalian emosi siswa kelas x smk negeri 4 medan tahun pembelajaran 2017/2018 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 36,72%.

#### **F. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi terhadap pengendalian emosi siswa kelas x smk negeri 4 medan tahun pembelajaran 2017/2018 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi dan variabel (Y) yaitu pengendalian emosi. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi terhadap pengendalian emosi siswa kelas x smk negeri 4 medan tahun pembelajaran 2017/2018 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ( $r_{hitung} = 0,606 > r_{tabel} = 0,468$ ) dan ( $t_{hitung} = 3,8305 > t_{tabel} = 2,119$ ).

Dalam hal ini jelas bahwa pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi terhadap pengendalian emosi siswa kelas x smk berfungsi secara optimal dalam mengendalikan emosi pada siswa SMK yang sebenarnya emosinya masih labil.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik konfrontasi terhadap pengendalian emosi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengendalian emosi. Dalam hal ini semakin baik layanan bimbingan kelompok terhadap pengendalian emosi maka akan semakin baik pula pengendalian yang dilakukan siswa untuk mengendalikan emosi. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian hingga pengelolaannya.
2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman

tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokokbahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil layanan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Medan. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Konfrontasi Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 18 siswa dengan 14 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 37.
2. Pengendalian Emosi kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 18 siswa dengan 15 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 67 dan terendah 48 .

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Siswa  
Diharapkan siswa dapat mengendalikan emosi, dan dapat membantu sesama siswa dalam menguasai diri agar tercegah dari perkelahian.
2. Diharapkan bagi orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anak saat bermain dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengendalikan emosi siswa yang merupakan salah satu faktor penyebab perkelahian.

### 4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsuddin Makmun. (2005). Psikolog Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Freud, Sigmund. (2006) Pengantar Umum Psikoanalisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. 2002. Kecerdasan Emosional. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Hartinah, Siti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : Revika Aditama
- Hariastuti, Retno Tri, dkk. 2007. *Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling*. Unesa University Press.
- Hariastuti, R.T. & Darminto, E. 2007. *Keterampilan-keterampilan dasar dalam konseling*. Surabaya: Unessa Press.
- Hendrardo, Edy, dkk. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. UNNES
- Hutauruk, Toga dan Pribadi S. 2011. *Konseling Mikro*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Nurihsan A. Juntika. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rieka Cipta Prijodarminto, Soegeng, 2004.
- Rosa, D. 2006. *Strategi Mengajar Anak Mengendalikan Emosi Dalam Kegiatan Sosial TK*. Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Santoso, A.S. 2008. *Modul 10 Kepribadian Dan Emosi*. Universitas Mercu Buana Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka
- Supriyo, Mulawarman. 2006. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang: unnes pers
- Supriyo, Mulawarman. 2006. *Ketrampilan Dasar Konseling*. Semarang: BK FIP UNNES



Suwarjo. 2009. *Praktik Keterampilan Konseling (Bahan PLPG)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo, Mungin Eddy.2005. *Konseling Kelompok dan Perkembangan*. Semarang: UPT Universitas Negeri Semarang.

Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta

Winkel,W.S, dan Sri Hastuti, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Julianty Safitri  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pem. Kerasaan, 13 juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Pem. Kerasaan, Kec. Bandar, Kab. simalungun  
Alamat Kost : Jl. Bilal, Gg Umar  
Anak ke : 2(Dua) dari 3(Tiga) Bersaudara  
Status : Belum Menikah

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Sarman  
Nama Ibu : Rukinam

### **PENDIDIKAN**

- Sekolah Mis Al-Hikmah M. Bandar tamatan tahun 2008
- MTS Swasta Al-Hikmah M. Bandar tamatan tahun 2011
- SMA Negeri 2 Bandar tamatan tahun 2014
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014-Sekarang